

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Anemia masih menjadi masalah utama dalam kesehatan yang terjadi di seluruh dunia (Sharma *et al* 2019, hlm.1141). Penyebab utama kejadian anemia di dunia, yaitu kekurangan zat besi (Fe) termasuk di Indonesia (Amir & Djokosujono 2019 ; Sharma *et al.* 2019, hlm.1141). Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) (WHO) menyebutkan bahwa anemia telah dialami hingga lebih dari 30% penduduk di dunia. Presentase kejadian anemia di negara berkembang (30-48%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju (4,3-20%) (Amir & Djokosujono 2019, hlm.120).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi anemia remaja usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Kejadian anemia pada perempuan lebih tinggi (23,9%) dibandingkan dengan laki-laki (18,4%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013, hlm.256). Sejalan dengan hal tersebut data berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 menunjukkan bahwa proporsi anemia pada wanita usia subur (WUS) sebesar 17% dan pada remaja putri sebesar 25% (Indonesia 2016). Usman *et al* (2019, hlm.643) menyebutkan bahwa satu dari empat remaja putri berisiko mengalami anemia.

Saat ini, dunia tengah menghadapi wabah penyakit covid-19 yang mulai terjadi akhir tahun 2019 . Indonesia menjadi salah satu negara terdampak pandemi yang mulai terjadi pada Maret 2020. Pandemi covid-19 sangat memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan seperti politik, keamanan publik, ekonomi, dan pendidikan karena hadirnya ancaman kesehatan global (Baniamin *et al* 2020, hlm.1). Upaya pencegahan penyebaran virus yang dilakukan di Indonesia meliputi karantina bagi orang terduga infeksi; pembatasan perjalanan baik domestik maupun internasional; pembatasan atau larangan berkumpul dan keramaian; dan menutup beberapa ruang publik, pabrik, restoran, serta sekolah (UNICEF 2020).

Upaya pengendalian tersebut tentu akan menimbulkan dampak buruk, diantaranya krisis kemiskinan anak, pembelajaran, keamanan dan pengasuhan anak, serta gizi. Krisis gizi yang dialami oleh Indonesia dikenal sebagai tiga beban malnutrisi (*triple burden of malnutrition*) meliputi gizi kurang, gizi lebih, serta kejadian anemia. Krisis tersebut bahkan telah terjadi sebelum pandemi melanda. Tantangan tiga beban tersebut akan semakin memburuk dengan adanya pandemi covid-19 (UNICEF 2020). Direktorat Gizi Masyarakat (2020, hlm.20) menyebutkan bahwa edukasi pada remaja putri terutama terkait anemia berperan penting dalam masa tanggap darurat pandemi covid-19.

Mousa *et al.* (2016, hlm.293) menyebutkan bahwa kekurangan zat besi berhubungan terhadap rendah capaian prestasi di sekolah bahkan capaian tersebut akan jauh lebih rendah lagi jika anemia kekurangan zat besi dialami oleh anak. Penelitian lain menunjukkan bahwa anemia kekurangan zat besi berdampak pada gangguan fungsi kognitif seperti mudah lelah, memori yang kurang optimal, penurunan konsentrasi, rendahnya pencapaian akademik, dan atau penurunan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (menurunnya kemampuan pengambilan keputusan). Selain itu, mengingat remaja putri akan menjadi seorang ibu nantinya, anemia yang terjadi akan meningkatkan risiko kematian ibu hamil, tingginya angka kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR), dan tingginya kejadian kematian perinatal (Teni *et al.* 2017, hlm.1).

Tingginya kebutuhan zat besi remaja putri salah satunya disebabkan kehilangan zat besi karena perdarahan selama menstruasi (Priyanto 2018, hlm. 140). Engidaw *et al.* (2018, hlm. 2) menyebutkan bahwa tingginya risiko anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh perubahan kebiasaan makan yang tidak baik sehingga menyebabkan tidak tercukupinya asupan zat besi serta tingginya asupan zat gizi yang bisa menghambat penyerapan zat besi. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa umumnya remaja putri seringkali melakukan diet penurunan berat badan untuk tampil lebih langsing sehingga cenderung membatasi asupan makan hariannya dan menyebabkan terjadinya perubahan kebiasaan makan dan berdampak terhadap tidak tercukupinya asupan zat besi harian (Fitrianti & Miko 2019, hlm.454). Selain itu,

kondisi pandemi saat ini juga dapat berdampak pada kurangnya pemenuhan pangan yang bergizi. Hal ini dapat terjadi akibat adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan menurunnya akses dan daya beli terhadap pangan bergizi (Direktorat Gizi Masyarakat 2020, hlm.6).

Asupan zat besi yang kurang pada remaja dapat disebabkan akibat pengetahuan remaja yang kurang terhadap pangan sumber zat besi dan peran zat tersebut bagi remaja (Silalahio *et al.* 2016, hlm. 97). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa meningkatnya kejadian anemia pada remaja akibat kebiasaan memilih makan yang kurang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah terkait anemia (Husna & Fatmawati, 2015 dalam Hasyim *et al.* 2018, hlm.30; Romandani & Rahmawati 2020, hlm.198). Oleh sebab itu, Silalahio *et al.* (2016, hlm.97) menyebutkan bahwa melalui pendidikan gizi dapat membuat perilaku remaja menjadi lebih baik dalam menyesuaikan asupan zat besi dengan kebutuhannya melalui peningkatan pengetahuan terhadap anemia.

Intervensi melalui pendidikan gizi dinilai relatif murah jika dibandingkan dengan program pemberian tablet tambah darah yang memiliki biaya relatif mahal (Silalahio *et al.* 2016, hlm.97). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan praktek pada remaja putri yang mengalami anemia mengalami peningkatan yang lebih baik melalui intervensi pendidikan gizi. Pengetahuan tentang gizi merupakan kepentingan esensial bagi seseorang dalam memilih gaya hidup sehat dan terbebas dari penyakit (Jalambo *et al.*, 2017).

Upaya penyampaian materi pendidikan akan lebih mudah untuk diterima dengan menggunakan media pendidikan yang menarik (Kusumarani *et al.* 2018, hlm.47). Saat ini, pengembangan media edukasi telah banyak dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam menerima informasi. Prinsip dalam pengembangan media pendidikan yaitu seseorang dapat menerima pengetahuan melalui panca indra (Fitriana 2015, hlm.2). Para ahli menyatakan bahwa penyaluran pengetahuan ke otak paling banyak melalui indra penglihatan (sekitar 75 – 87%) dibandingkan dengan indra lainnya (13 – 25%) (Saputri & Rahayu 2017, hlm.109). Penggunaan media dalam proses

**Herdara Hannanti, 2020**

**PENGARUH EDUKASI GIZI MELALUI KOMIK DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 14 JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

penyampaian materi sangat beragam seperti melalui media suara (audio), media elektronik, dan media cetak. Bertalina (2015, hlm.57) menyebutkan bahwa media cetak seperti poster, leaflet, dan buku saku dinilai lebih efektif dalam menyajikan informasi dan pendidikan gizi karena media yang statis, berupa pesan visual, dan terdiri dari sejumlah kata dan gambar dengan tatanan warna. Media cetak yang dapat digunakan dan dinilai efektif dalam edukasi gizi diantaranya komik dan leaflet (Bertalina 2015, hlm.61; Kasman *et al.* 2017, hlm.60; Wulandari & Prameswari 2017, hlm.77).

Komik merupakan media visual yang banyak dikembangkan sebagai media edukasi gizi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media komik dapat mengemas pesan secara menarik, mudah dimengerti, dan meningkatkan pengetahuan anak (Hamida *et al.* 2012 dalam Anggraeni & Fransiske 2018, hlm.61-62). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa media komik berpengaruh terhadap peningkatan skor pengetahuan anak (Nugroho 2018, hlm.57; Marisa & Nuryanto 2014, hlm.931).

Selain itu, leaflet merupakan suatu media berupa lembaran yang dilipat untuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan (Fitriana 2015, hlm.22). Hasil penelitian Ambarwati *et al* (2014) dalam Kasman *et al.* (2017, hlm.58) menunjukkan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar terkait bahaya merokok. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam menyediakan sayur dan buah untuk keluarga setelah diberikan pendidikan gizi melalui leaflet (Dakhi 2018, hlm.43).

Hasil survei awal peneliti diketahui bahwa sebesar 68,3% dari 41 siswi di SMA Negeri 14 Jakarta mengalami beberapa tanda gejala serupa anemia seperti lemas, letih, pusing, dan sulit konsentrasi di sekolah. Berdasarkan wawancara mendalam siswi belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait bahaya dan pencegahan anemia. Rendahnya pengetahuan dan minimnya informasi yang diperoleh terkait anemia, hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan prestasi belajar dan secara jangka panjang dapat menurunkan kualitas dari SMA Negeri 14 Jakarta. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh

edukasi gizi melalui komik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri di SMA Negeri 14 Jakarta.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) (WHO) menyebutkan bahwa anemia telah dialami hingga lebih dari 30% penduduk di dunia. Presentase kejadian anemia di negara berkembang (30-48%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju (4,3-20%) (Amir & Djokosujono 2019, hlm.120). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan proporsi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Kejadian anemia pada perempuan lebih tinggi (23,9%) dibandingkan dengan laki-laki (18,4%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013, hlm.256). Sejalan dengan hal tersebut data berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 menunjukkan bahwa proporsi anemia pada wanita usia subur (WUS) sebesar 17% dan pada remaja putri sebesar 25% (Indonesia 2016). Usman *et al* (2019, hlm.643) menyebutkan bahwa satu dari empat remaja putri berisiko mengalami anemia.

Hasil survei awal peneliti diketahui bahwa sebesar 68,3% dari 41 siswi di SMA Negeri 14 Jakarta mengalami beberapa tanda gejala serupa anemia seperti lemas, letih, pusing, dan sulit konsentrasi di sekolah. Berdasarkan wawancara mendalam siswi belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait bahaya dan pencegahan anemia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan terkait Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 14 Jakarta”. Adapun pertanyaan yang diusulkan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakteristik responden terkait usia, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua?
- b. Bagaimana pengaruh edukasi gizi melalui komik terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri di SMA Negeri 14 Jakarta?
- c. Bagaimana pengaruh edukasi gizi melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri di SMA Negeri 14 Jakarta?

**Herdara Hannanti, 2020**

**PENGARUH EDUKASI GIZI MELALUI KOMIK DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 14 JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui komik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri di SMA Negeri 14 Jakarta.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini, yaitu

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia serta pendidikan dan pekerjaan orang tua siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 14 Jakarta.
- b. Mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui komik terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri melalui perbedaan rata-rata *pre* dan *post test* siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 14 Jakarta.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri melalui perbedaan rata-rata *pre* dan *post test* siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 14 Jakarta.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi remaja putri khususnya siswi SMA Negeri 14 Jakarta terhadap anemia dan sebagai bentuk upaya pencegahan serta penanggulangannya.

#### **I.4.2 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum terkait pengetahuan tentang anemia pada siswi di SMA Negeri 14 Jakarta serta sebagai masukan mengenai pentingnya memberikan pendidikan gizi terutama terkait anemia untuk meningkatkan pengetahuan sehingga para siswi dapat memahaminya.

**Herdara Hannanti, 2020**

**PENGARUH EDUKASI GIZI MELALUI KOMIK DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 14 JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

### **I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan media edukasi gizi melalui komik dan leaflet maupun media lainnya dalam pengemasan penyampaian pesan yang menarik dan mudah untuk diterima.

**Herdara Hannanti, 2020**

***PENGARUH EDUKASI GIZI MELALUI KOMIK DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 14 JAKARTA***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]